

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN SERTIFIKASI GURU
TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

Hardini Indahing Budi¹, Naim Musyafik²
Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, Indonesia
e-mail: hardiniibe@gmail.com

Abstract

Teachers have an important task which is to realize the goal of national education, develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of educating the life of the nation, supporting the development of students' potentials to become people of faith and piety for God Almighty, of good character, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens who are supported and responsible. Teacher performance is influenced by external factors and internal factors. This study aims to: (1) analyze the effect of academic supervision and certification on teacher performance; (2) analyzing academic supervision of teacher performance; and (3) analyzing certification of teacher performance. This research was conducted on teachers at Boyolangu State Vocational School 1. The results showed that: (1) simultaneous academic supervision and certification proved the teacher's performance; (2) partially academic supervision has a negative and significant effect on teacher performance; (3) partial certification is positive and significant towards teacher performance; and (4) the proportion of the influence of academic supervision and certification variables can be seen from the coefficient of determination (R²) which is equal to 0.480. Regarding academic supervision and certification influencing the Teacher Performance variable by 48% while the remaining 52% was approved by other variables not included in this analysis model.

Keywords: *academic supervision, certification and teacher performance*

Accepted: Juli 05 2020	Reviewed: Juli 13 2020	Publised: Agustus 15 2020
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen suatu masyarakat, bangsa atau negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh (Ekosusilo, 2003) bahwa pendidikan merupakan

salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa, sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik. Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar.

Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada, sehingga pendayagunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sergiovani seperti yang dikutip oleh (Mulyasa & Mukhlis, 2007) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari beragam macam tugasnya sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa

masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Dalam penelitian (McTighe, 2010) mengemukakan bahwa supervisi didasarkan pada teori psikodinamika kontemporer, akan mengeksplorasi proses yang pengawasan dapat membantu supervisi pekerjaan sosial dalam menggabungkan penggunaan diri ke dalam praktek mereka. Lebih lanjut (Cut Fitriani & Usman, 2017) dalam jurnalnya menjelaskan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah berperan dalam membimbing guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran sehingga menjadi berkualitas. Upaya peningkatan profesionalitas dan kinerja guru di sekolah, selain ditempuh melalui supervisi juga dilakukan melalui program sertifikasi guru. Pelaksanaan program sertifikasi guru juga merupakan salah satu terobosan di bidang pendidikan untuk meningkatkan sikap profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar.

Sertifikat pendidik yang diterima oleh guru adalah sebuah bentuk pengakuan kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Menurut (Komara, 2007), ada empat aspek yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam sertifikasi, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat melihat peran penting supervisi dan sertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya mutu Pendidikan di sekolah meningkat pula. Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, dengan sendirinya berarti kualitas Pendidikan meningkat pula.

Adapun fenomena yang terjadi pada SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, masih banyak guru yang tidak berada didalam kelas saat jam mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam memperoleh materi pelajaran yang diberikan, karena guru honorer atau guru piket yang menggantikan guru tersebut untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka guru yang bersangkutan akan bertindak berdasarkan keinginan dan kemauannya sendiri tanpa mempedulikan lagi tugasnya sebagai seorang pendidik.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dan program sertifikasi pada SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, maka baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian diperlukan suatu upaya penegakkan aturan yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi obyek penelitian penulis adalah SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik dan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung “

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dalam penelitian ini diidentifikasi sebanyak tiga variabel, yaitu (1) Supervisi Akademik, (2) Sertifikasi, dan (3) kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik pada SMK Negeri 1 Boyolangu yang berjumlah 90 orang. Penelitian ini menggunakan data primer (guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik pada SMK Negeri 1 Boyolangu berupa kuesioner dan yang berisi indikator mengenai supervisi akademik dan sertifikasi serta pengaruhnya terhadap kinerja guru) dan data sekunder (data yang diperoleh secara langsung dari sumber sekunder, baik dari buku, literatur, arsip-arsip, maupun dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah yang terkait atau sumber pustaka lainnya, yang berhubungan dengan supervisi akademik, sertifikasi, dan kinerja guru). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis (uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (analisis linier berganda, koefisien determinasi).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test maka diperoleh nilai untuk variabel bimbingan karir sebesar 1,253 dengan $p = 0,087$, variabel pola asuh orang tuasebesar 1,006 dengan $p = 0,263$ dan variabel kemandirian siswa dalam memilih karir sebesar 0,865 dengan $p = 0,443$. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas(p) $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Nilai tolerance pada bimbingan karir dan pola asuh orang tua = 1,804. Nilai VIF pada bimbingan karir dan pola asuh orang tua = 0,923.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel sampel penelitian.

Pembahasan

a. Pengaruh variabel supervisi akademik (X1) dan sertifikasi (X2), secara bersama-sama terhadap kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif supervisi akademik dan sertifikasi secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Boyolangu. Output analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,693 dengan signifikansi koefisien regresi berganda F sebesar 40,208 dan persamaan regresi linier berganda $Y = 39.710 - 0,278 X1 + 0,750 X2 + \epsilon$. Nilai konstanta 39,710 yang berarti bahwa jika nilai variabel supervisi akademik (X1) dan variabel sertifikasi (X2) nol, maka nilai kinerja guru (Y) sebesar 39,710. Selanjutnya, jika variabel supervisi akademik (X1) meningkat satu persen, maka nilai kinerja guru turun sebesar 0,278. Dan jika variabel sertifikasi (X2) naik satu persen, maka nilai kinerja guru meningkat 0,750.

Berdasarkan output pada Uji Statistik F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Supervisi Akademik dan Sertifikasi secara simultan terhadap Kinerja Guru adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $40,208 > F$ tabel 3,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Supervisi Akademik dan Sertifikasi secara simultan terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Najemah (2016) yang mengambil lokasi di SMPN 7 Palu. Pengujian terhadap hipotesis pertama (H-1) yang menyatakan bahwa "supervisi dan sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMPN 7 Palu" secara statistik *terbukti* atau *tidak dapat ditolak*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung adalah sebesar 3,399 yang signifikan pada derajat kesalahan 5%. Karena nilai F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel yaitu sebesar 2,040.

Koefisien ini secara statistik dapat diartikan bahwa variabel supervisi dan variabel sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

b. Pengaruh variabel supervisi akademik (X1) terhadap kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel kuisioner Supervisi Akademik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik pada guru yang sudah bersertifikasi di SMK Negeri 1 Boyolangu pada kategori sangat tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan berkisar antara 4,21-5,00.

Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan ke 2 mengandung nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.58 yaitu "Observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bersifat menilai kelemahan guru.". Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan point ke 5 sebesar 4,00 yaitu "Tujuan yang belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran dibicarakan bersama antara kepala sekolah dan guru guna mencari solusi terbaik". Meskipun pada pelaksanaannya dilapangan tidak semua guru yang dilibatkan dalam diskusi tersebut, hanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru senior dalam tiap mata pelajaran saja, maka hal ini yang menjadikan penyebab bahwa apabila nilai variabel supervisi akademik naik sebesar 1 satuan, maka kinerja guru menurun sebesar 0,278.

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah telah terlaksana dengan baik terbukti dari kesiapan dan ketertiban guru di SMK Negeri 1 Boyolangu dalam memberikan pelayanan Pendidikan terbaik bagi siswanya meskipun supervisi akademik tidak dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah.

Dari hasil output Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) diperoleh diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,452 < t$ table 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Boyolangu, berarti bila supervisi akademik meningkat maka kinerja guru di SMK Negeri 1 Boyolangu akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Andi Najemiah (2016) yang mengambil lokasi di SMPN 7 Palu, Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai

berikut: $Y = 4.707 - 0,549X_1 + 0,322X_2$. Dari model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel X_1 (supervisi) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja guru di SMPN 7 Palu. Dalam hal ini arah dan tanda koefisien variabel supervisi adalah negative (-0,549). Koefisien ini secara statistik dapat diartikan, bahwa apabila nilai variabel supervisi naik sebesar 1 satuan (*ceteris paribus*), maka kinerja guru menurun sebesar 0,549 satuan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan guru di SMP Negeri 7 Palu jarang di supervisi sehingga lalai dalam pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Boyolangu, kegiatan supervisi akademik memang sudah terlaksana dengan baik terbukti dari terpenuhinya administrasi pembelajaran dan terlaksananya kegiatan pembelajaran oleh para guru. Akan tetapi hal ini tidak selalu diikuti dengan adanya umpan balik dari kepala sekolah selaku supervisor. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, tugas seorang supervisor yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Bila kegiatan supervisi hanya berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan saja tanpa adanya tindak lanjut dari hasil supervisi akademik tersebut maka kualitas supervisi akademik perlu ditingkatkan lagi. Dengan tidak adanya tahap tindak lanjut dari seorang supervisor, maka secara tidak langsung kinerja guru akan menurun.

Temuan dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat (Prasojo, 2011) bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Kualitas supervisi akademik kepala sekolah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru manakala kualitas supervisi akademik kepala sekolah tidak hanya sebatas slogan atau ucapan semata tanpa pelaksanaan supervisi yang sebenarnya.

Pengaruh yang signifikan ini perlu dibarengi dengan konsistensi dan integritas dari kepala sekolah selaku supervisor. Berbagai teknik supervisi perlu dipelajari dan diterapkan sesuai kebutuhan. Teknik yang sama untuk kebutuhan yang berbeda-beda tidak efektif dalam mencapai tujuan/ sasaran program

supervisi yang direncanakan. Kepala sekolah perlu melibatkan pihak-pihak lain seperti wakil kepala sekolah, guru-guru yang sudah memiliki pengalaman dan kemampuan profesional, warga sekolah lainnya, dan masyarakat. Kepala sekolah sebagai supervisor mengambil peran yang signifikan dalam menggerakkan dan meningkatkan kinerja seluruh *stakeholders* khususnya guru.

Berdasarkan kajian teori mengenai upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi, kepala sekolah dapat mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia. Kepala sekolah dapat melakukan pembinaan, penataran, pelatihan ataupun kesempatan belajar untuk meningkatkan kompetensi guru (Mafudah & Asrori, 2016). Melalui pembinaan, penataran, pelatihan, atau *in-house training* di luar rutinitas mengajar akan membuat guru lebih *fresh* artinya guru mendapatkan suasana dan pengalaman baru terutama berkaitan dengan pengembangan diri dalam kompetensi guru. Selain itu, guru di *recharge* artinya “diisi ulang” atau pengembalian maupun penambahan semangat bagi guru sebelum mereka kembali melakukan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran dengan siswa.

Berdasarkan fungsi manajemen, kepala sekolah dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan guru, menentukan teknik supervisi yang tepat, membuat program supervisi, dan lainnya. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan melibatkan pengawas, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan/guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam program supervisi baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat atau dilibatkan melakukan evaluasi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan supervisi guna tindak lanjut.

c. Pengaruh variabel sertifikasi (X2) terhadap kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti sertifikasi (X2) sejalan dengan fungsinya akan memberikan pengaruh positif kepada guru. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa sertifikasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Boyolangu diterima. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa sertifikasi (X2) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadona & Wibowo, 2016) meneliti pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Jumlah populasi penelitian ini adalah Guru SMP K 1 Penabur yang berjumlah 35 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 35 guru. Teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana, uji koefisien korelasi dan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP K 1 Penabur.

D. Simpulan

Merujuk pada uraian dan analisis pada bab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangannya aplikasi tiktok tidak lagi membawa pengaruh positif tetapi membawa pengaruh negatif terutama bagi anak-anak. Karena fasilitas dalam aplikasi ini tidak ada filter (batasan usia) yang membatasi mereka melihat video tidak sesuai dengan usia mereka. Banyak sekali dari kalangan remaja saat ini membuat video yang tidak wajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil tersebut dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik dan sertifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Supervisi Akademik secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Sertifikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Daftar Rujukan

- Cut Fitriani, M. A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Ekosusilo, M. (2003). Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai. *Semarang: Penerbit Effhar*.

- Komara, E. (2007). Peran sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Bandung: Disdik Jawa Barat*.
- Mafudah, L., & Asrori, A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 389.
- McTighe, J. P. (2010). Teaching the Use of Self Through the Process of Clinical Supervision. *Clinical Social Work Journal*, 39(3), 301–307.
<https://doi.org/10.1007/s10615-010-0304-3>
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, L. D. (2011). Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*.
- Ramadona, M., & Wibowo, R. (2016). PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP K 1 PENABUR PASAR BARU JAKARTA PUSAT. *Research and Development Journal of Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1445>